

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dipaparkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya, pendidik, dan pengembang bahan ajar.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai novel *Noceur:Lights* karya Renita Nozaria, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis struktural menurut teori Robert Stanton, novel *Noceur:Lights* karya Renita Nozaria dibangun oleh alur maju yang diselengi kilas balik untuk mengungkapkan sebuah hal dan identitas yang tersembunyi hingga puncak cerita yang emosional dan menggantung. Perkembangan karakter ditampilkan secara mendalam, khususnya tokoh utama yaitu Risa yang terungkap bahwa ia bukan sepenuhnya manusia. Dalam novel ini, jumlah keseluruhan tokoh ada 22 tokoh dan hanya 9 tokoh yang berperan aktif dan berkembang dalam perkembangan cerita. Novel ini juga menampilkan latar tempat dan waktu yang beragam, dan memiliki latar sosial yang berdasarkan dunia nyata atau realitas yaitu diskriminasi. Tema utama dalam novel ini adalah pencarian jati diri yang tercermin melalui perjalanan tokoh Risa dari keterasingan sosial menuju pemahaman akan identitasnya sebagai makhluk setengah serpent. Novel ini berjudul *Lights* yang cocok dengan simbolisme keseluruhan cerita, mencerminkan kekuatan dan pengungkapan ideologi yang sebenarnya. Gaya bahasa yang digunakan cukup variatif, menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh remaja dan menggunakan *code switching* bahasa Inggris. Dalam narasinya, penulis menggunakan sudut

pandang ketiga tidak terbatas, memperkuat tone cerita yang meliputi humor, kesedihan dan kemarahan.

2. Berdasarkan hasil analisis realisme menurut Wendy B. Faris, novel *Noceur:Lights* karya Renita Nozaria ditemukan 213 data dari 25 bab yang menunjukkan elemen realisme magis. Terdapat *irrecucible element* yang menjadi dasar utama kehadiran realisme magis ditunjukkan oleh benda magis (seperti liontin, kotak takdir, batu mulia dan portal), makhluk supranatural (*serpent*, gadis berambut perak, dan *shloka*), suara magis yang memengaruhi dalam sebuah prolog, karakter makhluk magis yang memiliki kemampuan supranatural, serta peristiwa supranatural yang dialami oleh tokoh utama dan pendukung, hadir tanpa penjelasan logis namun diterima secara wajar oleh tokoh dalam dunia cerita. *Phenomenal world* turut menjaga keseimbangan narasi dengan menghadirkan tempat nyata (Kawasan Kota Tua, Toilet umum, Tepi danau belakang akademi, Lapangan dan tribun, serta Kantin) sebagai latar peristiwa magis, benda sehari-hari (cincin milik Luka, Belati, Pedang perak, Cincin yang dipakai *shloka*, bubuk perak, lencana, anak panah, dan pedang) mengalami kejadian luar biasa, dan waktu yang dalam novel ini berjalan dengan linier mengikuti kronologis yang berlaku. *Unsettling doubt* muncul melalui objek misterius (batu mulia dan kotak takdir), dan konflik ideologis Basil atau identitas aslinya adalah Benji yang memandang tanda *unalome* sebagai ancaman, sehingga pembaca dibiarkan menafsir makna dan kebenaran secara mandiri. *Merging Realism* terjadi dalam berbagai ruang realistik (Seaworld, ruang perkabungan, dan arena lapangan) memicu kejadian supranatural tanpa batas jelas antara dunia nyata dan dunia supranatural. Terakhir, *disruption of time, space, and identity* memperkuat realisme magis dalam novel *Noceur:Lights* melalui pengalaman tokoh yang mengalami waktu tidak linier (kilas balik dan mimpi), ruang yang berubah sifat (*Arx* dan arena pertarungan) dan identitas yang mengalami gangguan (Risa sebagai makhluk

setengah *serpent* dan Basil merupakan Benji). Dengan lima karakteristik ini, *Noceur:Lights* secara kuat menempatkan diri sebagai karya realisme magis, yang memadukan keajaiban dan kenyataan dalam narasi yang saling melebur dan penuh simbolisme

3. Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur dan realisme magis dalam novel *Noceur:Lights*, disusunlah bahan ajar berupa Buku Teks Pendamping berjudul “Menjelajah Dunia Fantasi” yang dirancang khusus untuk jenjang SMA. Buku ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami struktur teks fiksi, mengenali unsur fantasi melalui pendekatan teori realisme magis Wendy B. Faris, serta mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menulis monolog tokoh fantasi. Bahan ajar ini mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka Fase F, terutama pada elemen Membaca dan Memirsa, dengan fokus pada kemampuan analisis, interpretasi, dan apresiasi sastra. Materi disusun dalam tiga kegiatan utama: mengidentifikasi sudut pandang dalam novel, mengenali unsur fantasi berdasarkan karakteristik realisme magis, dan menulis monolog tokoh cerita fantasi. Buku ini dilengkapi dengan glosarium, daftar pustaka, rekomendasi bacaan, serta komponen visual pendukung seperti kode batang untuk akses teks digital dan kover yang menampilkan tokoh utama demi memperkuat keterhubungan isi dan desain. Berdasarkan hasil validasi oleh tiga ahli, buku ini memperoleh nilai akhir 94,4% dan masuk kategori sangat baik, sehingga dinilai layak digunakan dalam proses pembelajaran berbasis sastra fantasi dan literasi kritis di sekolah. Buku teks pendamping ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar pengayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XI. Waktu penggunaan yang tepat adalah ketika pembelajaran difokuskan pada analisis struktur teks, interpretasi makna, serta pengembangan apresiasi terhadap nilai estetis dan humanistik karya sastra. Dengan demikian, buku teks pendamping ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan kapan saja selama kegiatan pembelajaran

mendukung penguatan literasi sastra dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Hasil kajian realisme magis dalam novel *Noceur:Lights* yang telah dikembangkan menjadi Buku Teks Pendamping dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber pembelajaran dan bahan pengayaan pembelajaran sastra di SMA. Materi ini sesuai dengan capaian pembelajaran pada elemen Membaca dan Memirsa dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemampuan memahami dan menanggapi teks sastra secara reflektif dan kontekstual.
- 2) Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan karya sastra modern seperti *Noceur:Lights* dalam pembelajaran sastra. Novel ini dapat memperkaya materi ajar karena mengandung unsur realisme magis yang mampu merangsang imajinasi dan daya pikir peserta didik.
- 3) Penelitian ini masih terbatas pada kajian struktural dan realisme magis serta penyusunan Buku Teks Pendamping. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar Buku Teks Pendamping ini dapat diujicobakan secara langsung kepada peserta didik guna mengukur efektivitasnya dalam proses pembelajaran serta mendapatkan umpan balik untuk pengembangan selanjutnya.